

**STRUKTUR DAN FUNGSI UPACARA NGALAKSA
DI KECAMATAN RANCAKALONG KABUPATEN SUMEDANG
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN KARAKTER**

**Retty Isnendes
NIM 1005083**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendokumentasikan dan memaknai struktur dan fungsi upacara *ngalaksa*, serta menemukan dan menyusun nilai pendidikan karakter dari upacara tersebut. Metode yang digunakan adalah paradigma kualitatif pada kajian tradisi lisan, dengan teknik penelusuran kepustakaan, wawancara mendalam dan terbuka, perekaman dan pendokumentasian, pengamatan terlibat, serta konvensi tradisi lisan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut. **Pertama** struktur upacara *ngalaksa* terbangun atas lima tahapan kegiatan, yaitu *badanten*, *mera*, *meuseul*, *ngalaksa*, dan *wawarian*. Terdapatnya struktur baru yang menjadi kreasi atas diakomodasinya upacara *ngalaksa* menjadi agenda pemerintah dengan dijadikannya aset pariwisata. Selain itu, adanya 10 unsur yang tidak dapat dipisahkan dari strukturnya, yaitu nama kegiatan, pelaku, benda-benda, bahan-bahan, makanan, tuturan yang diucapkan dalam upacara dan tuturan yang menyertai upacara *ngalaksa*, kesenian, gerakan, tempat penyelenggaraan, dan waktu pelaksanaan. Fungsi upacara ini diurai melalui tiga postulat fungsi yaitu postulat kesatuan fungsional (*functional unity*), fungsionalisme universal (*universal functionalism*), dan postulat kepokokan (*indispensability*). Selain itu, dibahas mengenai pertukaran antar subsistem dan sektor fungsional upacara *ngalaksa* dalam sistem sosial, yang menjadikan upacara ini dianggap penting oleh pemerintah dan diagendakan sebagai aset pariwisata budaya. **Kedua**, terdapat enam nilai pendidikan karakter dari upacara *ngalaksa*, yaitu: nilai pribadi, nilai kemasyarakatan, nilai kealaman, nilai ketuhanan, nilai pribadi mengejar kemajuan lahiriah, dan nilai pribadi mengejar kepuasan batiniah. Kesimpulan penelitian ini adalah struktur dan fungsi upacara *ngalaksa* memancarkan nilai-nilai karakter yang sudah jadi dari masyarakat pelakunya, dan pada wilayah pendidikan nonformal, nilai-nilai tersebut berpotensi menjadi tauladan bagi masyarakat banyak, yang dalam penelitian ini diwakili oleh masyarakat model. Rekomendasi penelitian ini ditujukan kepada pihak-pihak yang berkaitan dan berkepentingan dengan upacara *ngalaksa* dan pendidikan secara umum.

Kata Kunci: upacara *ngalaksa*, nilai, dan pendidikan karakter

**THE STRUCTURE AND FUNCTION OF THE NGALAKSA CEREMONY
IN THE SUBDISTRICT OF RANCAKALONG SUMEDANG
FROM THE STANDPOINT OF CHARACTER EDUCATION**

**Retty Isnendes
NIM 1005083**

ABSTRACT

*The goals of this study are two-fold: i) to document and interpret the structure and function of the ngalaksa ceremony, and ii) to uncover and develop the value of character education of the ngalaksa ceremony. The method used was qualitative examining oral tradition, the techniques of which comprised literature search, in-depth and open interviews, recording and documentation, participant observation, and oral tradition conventions. Results of this study show that, **first**, the ngalaksa ceremony is composed of five phases of activities, namely badanten, mera, meuseul, ngalaksa, and wawarian. As well as a new structure as resulting from the government establishing the ceremony as a tourism asset. In addition, there are twelve inseparable elements of the ceremony i.e. names, actors, objects, materials, food, spoken utterances, art, movement, venue, and time of the event. The thesis also discussed the exchange between subsystems and functional purpose of the ngalaksa ceremony within the society since the ceremony is considered crucial by the government and established as a cultural tourism asset. **Second**, there are six values of character education of the ngalaksa ceremony, namely: personal values, social values, mundane values, godly values, personal values pertaining to outward progress, and personal values pertaining to inner satisfaction. The research concludes that the ngalaksa ceremony represents the established values of the society in which the ceremony is conducted. Such values, from the standpoint of nonformal education, may serve as model values for the wider society. In addition, the thesis is able to schematize the concept of character education in the context of non-formal education. The results of the this research have implications for those who have an interest in the ngalaksa ceremony and education in general.*

Keywords: the ngalaksa ceremony, values, and character education